

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

V.1. Konsep Perencanaan

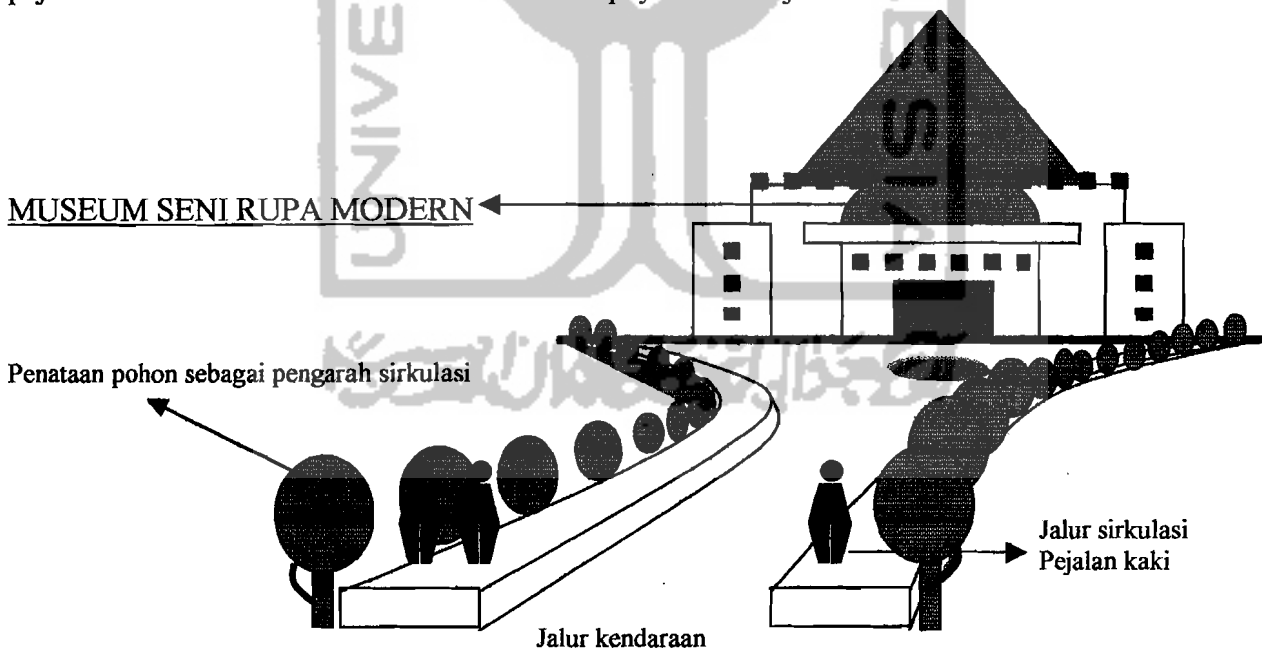
V.1.1. Lokasi Site Terpilih

Lokasi terpilih sesuai dengan konsep pengembangan tata ruang kota Kotamadya Yogyakarta yaitu jaraknya 1 KM dari pusat kota (kawasan Jalan Pangeran Mangkubumi) tepatnya disebelah Utara Hotel Toegoe, disebelah Selatan kantor PLN, disebelah Barat Kali Code dan disebelah Timur Stasiun KA. Persyaratan bangunan pada lokasi tersebut adalah : BCR : 80 %, FAR : 1,8, Tinggi bangunan : 3 lantai dan sepadan jalan 2 m. disamping itu tersedia fasilitas infrastruktur seperti : jaringan listrik, jaringan telepon, saluran air bersih dan saluran air kotor serta pemadam kebakaran.

V.1.2. Pengolahan Tapak

V.1.2.1. Pencapaian Kedalam Bangunan

Pencapaian ke dalam bangunan yang dipilih ialah dengan memisahkan jalur untuk pejalan kaki dan untuk kendaraan bermotor supaya tidak terjadi kesemrawutan

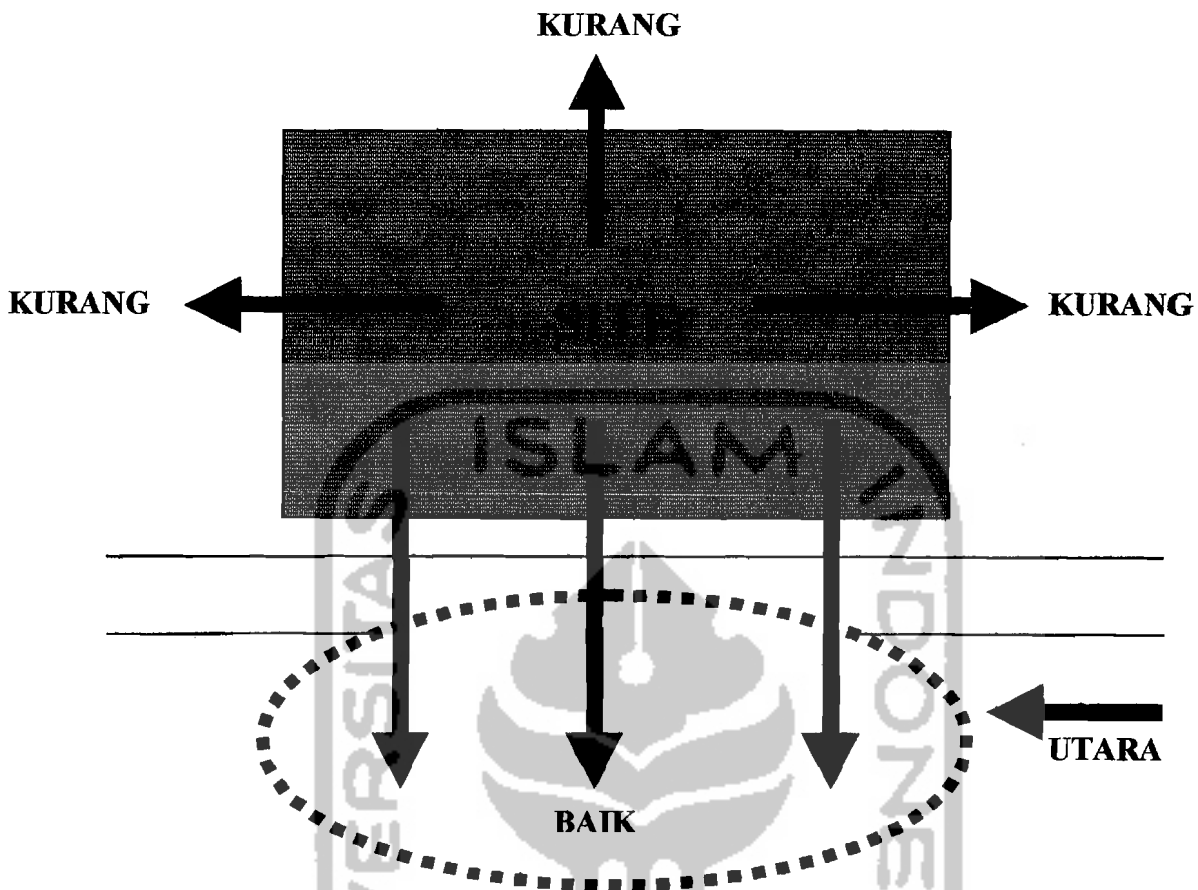


Gambar V.1 : Pencapaian ke dalam bangunan
Sumber : Pemikiran

V.1.2.2. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan yang dipilih yaitu façade bangunan museum seni rupa modern

dengan menghadap ke jalan utama (ke sebelah Barat), sesuai dengan bangunan-bangunan disekitarnya selain itu juga akan menghasilkan nilai ekspose yang baik.



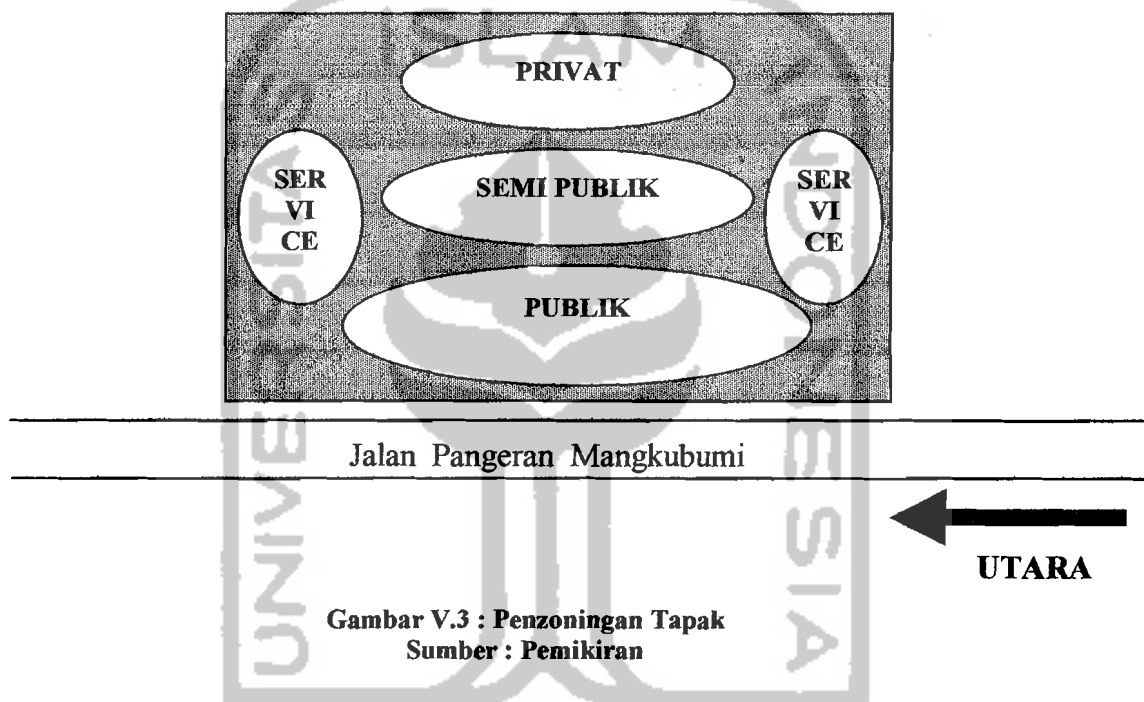
Gambar V.2 : Orientasi Bangunan
Sumber : Pemikiran

V.1.2.3. Penzoningan Tapak

Dalam Zoning tapak ini didasarkan pada pengelompokan dan sifat ruang yang ada, antara lain :

- Meletakkan kelompok kegiatan yang bersifat umum pada daerah yang ramai dan mudah dicapai
- Meletakkan kelompok kegiatan pameran pada daerah yang tenang dan mudah dicapai
- Meletakkan kelompok kegiatan administrasi pada daerah dengan ketenangan sedang dan pencapaian sedang
- Meletakkan kelompok kegiatan edukasi pada daerah yang tenang dan mudah dicapai
- Meletakkan kelompok kegiatan konservasi pada daerah dengan ketenangan sedang dan pencapaian sedang
- Meletakkan kelompok kegiatan service pada daerah dengan ketenangan rendah dan pencapaian sedang

Kelompok Ruang	Sifat Ruang
1. Umum	Publik
2. Pameran	Publik
3. Administrasi	Semi Publik
4. Edukasi	Semi Publik
5. Kuratoeial	Privat
6. Preparasi & Restorasi	Privat
7. Perpustakaan	Semi Publik
8. Service	Semi Publik



Gambar V.3 : Penzoningan Tapak
Sumber : Pemikiran

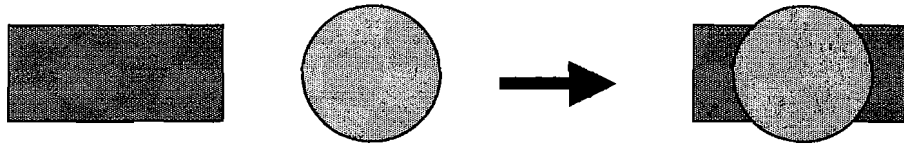
V.2. Konsep Perancangan

V.2.1. Konsep Tata Ruang Pamer Yang rekreatif

Bentuk tata ruang pamer yang dipilih yaitu suatu bentuk tata ruang yang dapat memberikan hiburan atau kesegaran dan tidak monoton bentuk atau susunannya sehingga membuat pengunjung bisa mengapresiasi karya-karya seni rupa modern didalam ruang pamer tersebut dan pengunjungpun tidak merasa bosan. Maka konsep perancangannya adalah sebagai berikut :

A. Bentuk Ruang

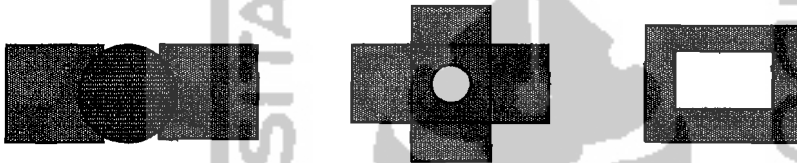
Bentuk ruang yang terpilih adalah bentuk segi empat yang digabungkan dengan bentuk lingkaran. Alasan pemilihan bentuk tersebut karena mempunyai salah satu sifat yang selalu bergerak sehingga mampu mendukung suasana yang rekreatif.



Gambar V.4 : Bentuk Ruang
Sumber : Pemikiran

B. Hubungan Ruang

Hubungan ruang yang digunakan untuk mendasari sebuah bentuk tata ruang pameran yang rekreatif sehingga pengguna leluasa untuk bergerak, terdiri dari berbagai macam bentuk dengan susunan yang tidak teratur, maka ruang pameran ini menggunakan pola hubungan ruang langsung dan tidak langsung, karena salah satu sifat ruangnya bersifat dinamis (bergerak, leluasa), sebagai pencerminan dari sifat atau karakter ruang pameran pada museum seni rupa modern yang selalu ingin memberikan keleluasaan bagi penggunaannya dan dapat menghubungkan ruang-ruang berdasarkan susunannya.



Gambar V.5 : Pola Hubungan Ruang

C. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang dipakai dalam perancangan Museum Seni Rupa Modern ini adalah menggunakan pola gabungan organisasi *Terpusat*, *Radial* dan *Grid*. pemilihan organisasi ruang tersebut dikarenakan untuk mencapai pola kedinamisan dalam penataan ruang-ruangnya.

V.2.2. Kegiatan Dalam Ruang

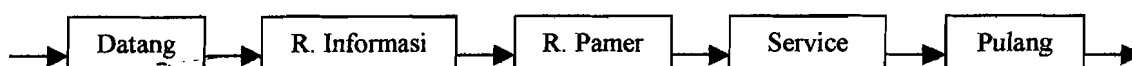
A. Kegiatan Pengunjung

Didalam proses kegiatan pengunjung dibedakan menjadi dua yaitu :

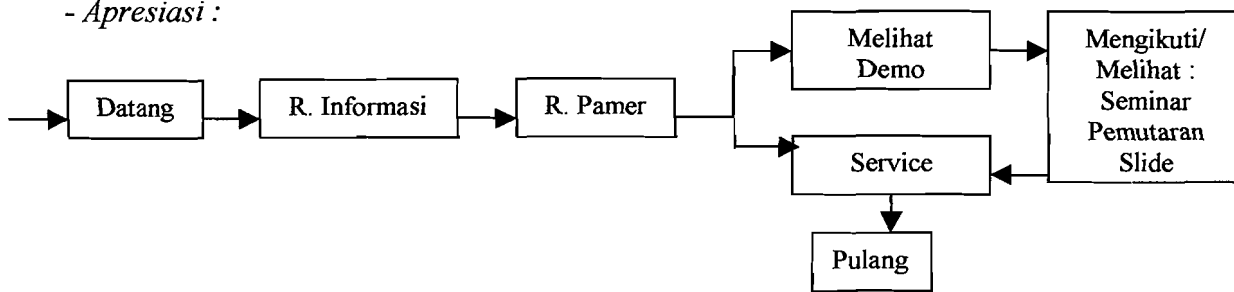
- *Rekreasi* : Pengunjung yang datang hanya untuk melihat lihat saja karya seni rupa modern
- *Apresiasi* : Pengunjung yang datang untuk kepentingan : pengamatan, penghayatan dan untuk mempelajari obyek guna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang seni rupa modern.

Dibawah ini adalah sistem kegiatan pengunjung :

- *Rekreasi* :

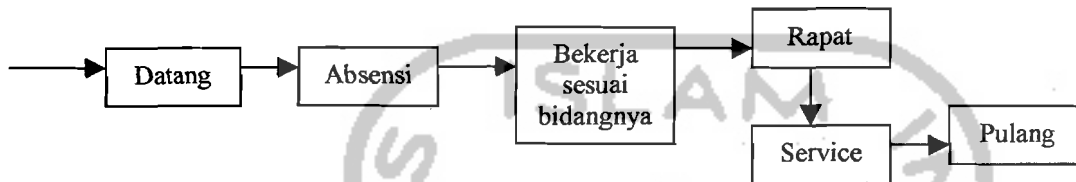


- Apresiasi :



Gambar V.6 : Sistem Kegiatan Pengunjung
Sumber : Pemikiran

B. Kegiatan Pengelola



Gambar V.7 : Sistem Kegiatan Pengelola
Sumber Pemikiran

V.2.3. Besaran Ruang

Jenis Ruang	Besaran Ruang
A. Kelompok Ruang Pelayanan Umum	
- Perpustakaan	170 m ²
- Ruang Auditorium	141 m ²
- Ruang Audio Visual	125 m ²
- Ruang Penyimpanan Koleksi Audio Visual	40 m ²
- Cafeteria	75 m ²
- Ruang Informasi	4 m ²
- Area Parkir Pengunjung	1875 m ²
- Musholla	40 m ²
- Lavatory	8 m ²
	2478 m ²
+ Sirkulasi 20 %	495,6 m ²
	2973,6 m ²
B. Kelompok Ruang Pengelola Dan Administrasi	
- Ruang Kepala Museum	12,8 m ²
- Ruang Rapat	45 m ²
- Ruang Staff	60 m ²
- Ruang Penerima Tamu	60 m ²
- Lavatory	8 m ²
	185,8 m ²
+ Sirkulasi 20 %	37,16 m ²
	222,96 m ²

C. Kelompok Ruang Bagian Kuratorial		
- Ruang Kepala Kuarator + 2 Staff		12 m ²
- Ruang Kepala Preparator + 2 Staff		12 m ²
- Ruang Kepala Konservator + 2 Staff		12 m ²
- Ruang Kepala Edukator + 2 Staff		12 m ²
- Studio Perenc. Tata Letak / Desain Pameran		38 m ²
- Ruang Penerbitan / Percetakan		40 m ²
- Laboratorium Perbaikan Koleksi / Restorasi		60 m ²
- Lavatory		8 m ²
		<hr/>
		194 m ²
+ Sirkulasi 20 %		38,8 m ²
		<hr/>
		232,8 m ²
D. Kelompok Service Umum		
- Gudang Alat		40 m ²
- Gudang Penyimpanan Sementara Materi Pameran		40 m ²
- Ruang Keamanan		8 m ²
- Parkir Untuk Pengelola		157,5 m ²
- Ruang MEE		20 m ²
- Lift barang		4 m ²
- Lavatory		8 m ²
		<hr/>
		277,5 m ²
+ Sirkulasi 20 %		55,5 m ²
		<hr/>
		333 m ²
E. Kelompok Ruang Pamer		
- Hall Entrance		200 m ²
- Ruang Pameran Tetap		1425 m ²
- Ruang Pameran Tidak Tetap		855 m ²
- Lavatory		8 m ²
		<hr/>
		2488 m ²
+ Sirkulasi 20 %		497,6 m ²
		<hr/>
		2985,6 m ²
Total Luas Bangunan		4715,46 m²
Total Luas Parkir		2032,5 m²
		<hr/>
Luas Total		6747,96 m²
		<hr/>
Total Luas Tapak		± 11.500 m²

V.2.4. Sirkulasi Ruang Pamer

Dasar - dasar pertimbangan dalam menentukan sistem sirkulasi ruang pamer antara lain :

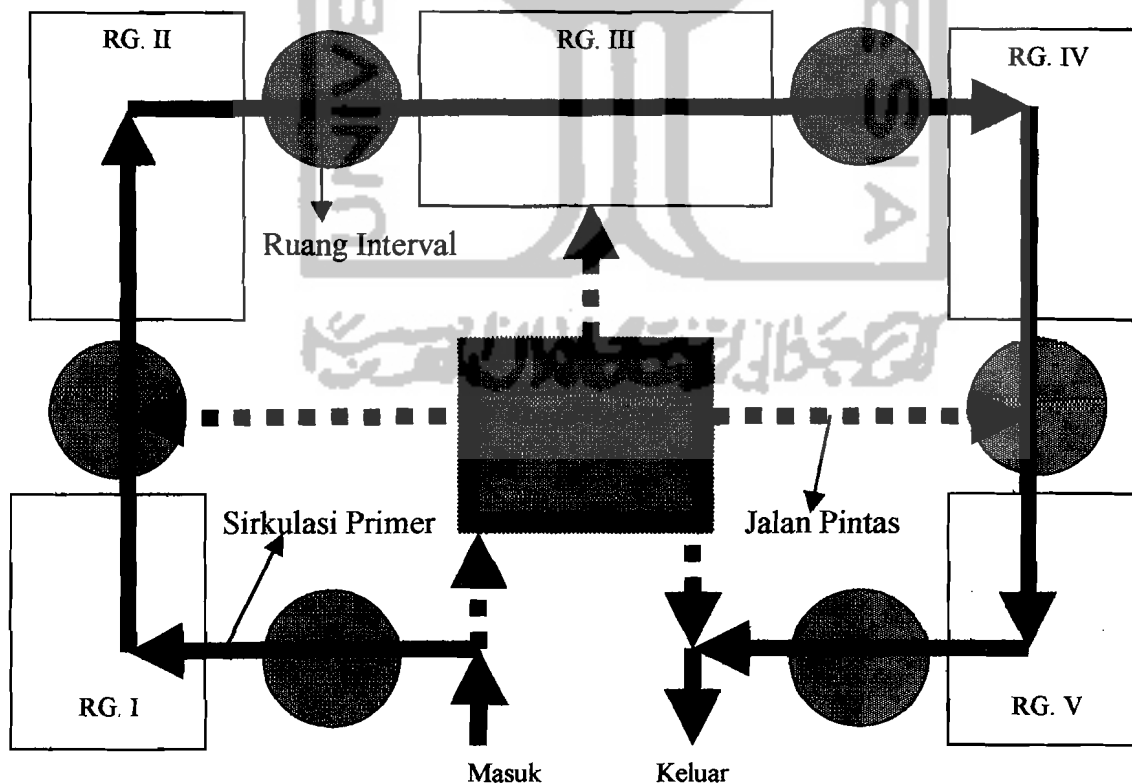
1. Menghindarkan sirkulasi yang membuat pengunjung cepat bosan, jenuh dan monoton.
2. Memberikan arah sirkualsi yang jelas dari satu ruang ke ruang lainnya.

3. Memberikan arah sirkulasi yang teratur, berurutan yang mengarahkan pengunjung untuk menikmati obyek lukisan dari satu periode ke periode yang lain secara bertahap.

Berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka ditentukan sistem sirkulasi pada ruang pameran sebagai berikut :

1. Sistem sirkulasi linier atau menerus/ mengalir secara berurutan mulai dari ruang pameran karya seni rupa modern massa perintis sampai ruang pameran karya seni rupa modern massa kini yang sesuai dengan perkembangan seni rupa modern di Indonesia. Tujuan sistem sirkulasi berdasarkan periodisasi tersebut adalah untuk memberikan kejelasan kepada pengunjung tentang perkembangan seni rupa modern di Indonesia, baik dari media, teknis melukis dan mematung yang digunakan maupun jenis aliran yang dianut pada tiap-tiap periode.
2. Arah sirkulasi pengunjung dari ruang pameran yang satu ke ruang pameran yang lain bergerak dari kiri ke kanan secara teratur, dicapai dengan memberikan arah yang jelas dari satu ruang ke ruang yang lainnya.
3. Memberikan jalur pintas/ sirkulasi pintas dengan tujuan agar pengunjung dapat langsung menuju ke ruang yang diinginkan, terutama bagi pengunjung peneliti.

Konsep sirkulasi ruang pameran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar V.8: Sirkulasi Ruang Pameran
Sumber : Pemikiran

V.2.5.Environment Ruang

V.2.5.1. Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang diambil adalah :

a. Pencahayaan Alami

- Untuk ruang yang tidak khusus
misal : Ruang Perpustakaan, Ruang Pertemuan dan sebagainya, tidak perlu analisa penanganan khusus.

- Untuk ruangan khusus

Misalnya : Ruang Pameran, Ruang Konservasi, Ruang simpan koleksi dan Ruang yang perlu perlindungan dari cahaya alami ini perlu penanganan khusus, seperti : penanaman pohon, sistem jendela tidak langsung maksudnya supaya cahaya tidak langsung mengenai obyek pameran, arah orientasi bangunan

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan yang dipakai adalah :

- Pada ruang pameran mutlak digunakan dengan merata/ netral dengan intensitas 150 lux, dan untuk benda koleksi tidak lebih dari 50 lux.
- Dipergunakan lampu TL dan lampu pijar dari berbagai tipe yang cocok.

V.2.5.2. Penghawaan

Untuk ruangan khusus menggunakan sistem A.C. dan kelembaban menggunakan Dehumifier, sedangkan untuk ruangan biasa bisa dengan penghawaan alami dan bersifat *cross ventilation*

Dasar pertimbangan :

- Kondisi ideal untuk benda koleksi, kelembaban antara 45 % - 60 % dan temperatur antara 20⁰ C
- Sesuai letak geografis kota Yogyakarta temperatur rata-rata 25⁰ – 37⁰ C, kelembaban 50 % - 100 %

Pemecahan :

- Dengan memperhatikan persyaratan bagi perawatan benda koleksi, yaitu suhu dan kelembaban yang cocok dan konstan
- Untuk mengatur suhu ruangan memakai A.C. dan Dehumifier untuk mengurangi kelembaban.

V.2.5.3. Sistem Keamanan Ruang Pamer

Digunakan sistem :

- Dengan memberikan jarak antara pengunjung dan obyek, sehingga pengunjung tidak bisa menyentuh obyek
- Dengan memberi pembatas seperti penurunan lantai
- Adanya penjaga keamanan (satpam)
- Adanya alarm otomatis

V.2.5.4. Warna Ruang Pamer

Warna yang digunakan untuk mendukung suasana ruang pameran yang rekreatif yaitu warna :

- Kuning, Jingga, Abu-abu (campuran)

Warna-warna tersebut mempunyai karakter seperti bebas, gembira, ceria, bahagia dan menyenangkan, sehingga pemilihan warna tersebut diharapkan bisa mendukung suasana ruang pameran yang rekreatif.

V.2.6. Sistem Bangunan

V.2.6.1. Struktur Bangunan

Sistem struktur yang dipilih dalam perancangan Museum Seni Rupa Modern adalah :

- Struktur rangka ruang (*Space Frame*), untuk bentuk-bentuk ruang yang mempunyai kesan menghibur dan memberikan penyegaran yang memerlukan pencahayaan dan penghawaan alami yang optimal.
- Beton bertulang dan kayu sebagai konsekuensinya untuk ruang pelayanan dan ruang-ruang dengan fungsi tertentu (seperti Ruang seminar, rapat dll).

V.2.6.2. Utilitas Bangunan

a. Jaringan Air bersih :

Sumber air bersih dari : - PDAM

- Sumur buatan

Sistem distribusi yang dipakai adalah dengan menggunakan sistem *downfeed*

b. Jaringan air kotor :

Sumber air kotor dibedakan berasal dari : - Lavatory

- Kantin
- Mesin pendingin
- Air hujan

saluran air kotor tersebut menggunakan sistem peresapan

c. Jaringan listrik :

Sumber-sumber listrik yang dipakai berasal dari : - PLN

- Generator / diesel

d. Pemadam Kebakaran

Tanda Bahaya :

Tersedianya beberapa alat pendeteksi bahaya kebakaran yang terjadi :

- Smoke Detektor
- Temperatur Detektor

Jenis alat pemadam kebakaran yang digunakan disesuaikan dengan ruang kegiatan dan peralatan / perabotan yang ada didalamnya, antara lain :

- Jenis Foam type
- Jenis CO
- Dry Chemical : basa bicarbonat, unsur kimia kering
- Fire Hidrant

Penempatan harus terletak pada tempat yang strategis dan mudah dijangkau.

e. Penangkal Petir

Menggunakan sistem sangkar faraday yang berupa tiang-tiang penangkal / spit 30 cm yang dipasang pada atap bangunan, kemudian dihubungkan kedalam tanah dengan lempengan baja pada kedalaman sampai mencapai air tanah.

f. Jaringan Telepone

Jaringan telepon digunakan sistem operator atau sentralisasi, dengan dukungan intercome atau telepon antar ruang sebagai alat komunikasi dalam bangunan untuk memperlancar proses kegiatan.

V.2.7. Konsep Citra Penampilan Bangunan

A. Konsep Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk-bentuk dasar yang cukup kuat pada bangunan-bangunan (Hotel Toegoe, Stasiun KA, dan Hotel Garuda) yang terdapat pada kawasan Jl. Pangeran Mangkubumi didominasi oleh bentuk “kotak”.

Untuk mewujudkan keselarasan antara bangunan Museum seni rupa modern dengan bangunan-bangunan disekitarnya (H. Toegoe, Stasiun KA, H. Garuda), maka bentuk dasar bangunan Museum seni rupa modern tersebut adalah bentuk dasarnya kotak yang nantinya digabungkan dengan bentuk-bentuk segi tiga dan lingkaran.

B. Konsep Ekspresi Penampilan Bentuk Bangunan

Sebagai preseden perancangan penampilan bentuk bangunan, berdasarkan analisa façade bangunan yang membentuk karakteristik fisik kawasan Jl. Pangeran Mangkubumi maka bentuk bangunan museum seni rupa harus kontekstual dengan bangunan-bangunan disekitarnya,

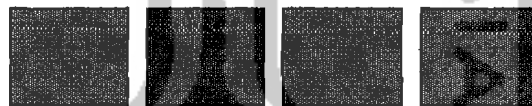
Dibawah ini adalah beberapa aspek untuk menentukan penapilan bangunan :

- Bukaan

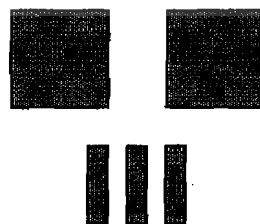
Bukaan berpengaruh pada ungkapan sistem bangunan yang diungkapkan secara terbuka, jujur, tidak tertutup. Ditinjau dari segi potensi, bangunan sebagai hasil daya cipta manusia dapat diwujudkan menjadi obyek pameran yang mampu menarik minat masyarakat, keterbukaan disini bukaan didasarkan atas besar kecilnya bukaan yang digunakan. Perancangan bidang bukaan pada museum seni rupa modern ini akan menyelaraskan dari bukaan H. Toegoe, Stasiun KA, dan H. Garuda.



Gambar V. 9 : Bukaan Pada H. Toegoe
Sumber : Pengamatan

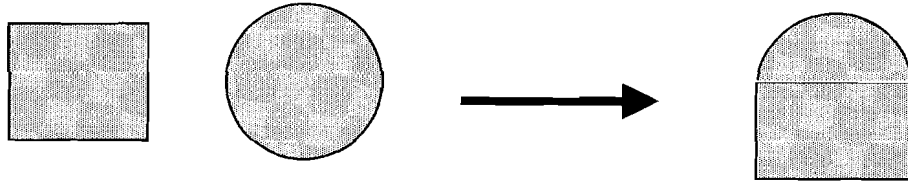


Gambar V. 10 : Bukaan Pada H. Garuda
Sumber : Pengamatan



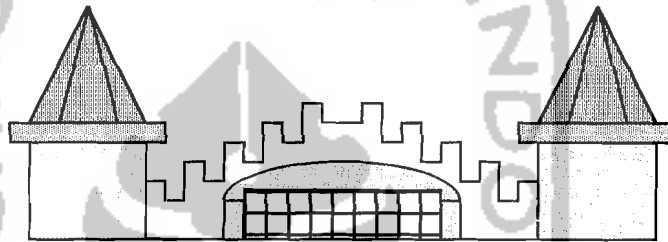
Gambar V. 11 : Bukaan Pada Stasiun KA
Sumber : Pengamatan

Dari beberapa bukaan-bukaan pada bangunan-bangunan tersebut maka diambil kesimpulan bukaan pada museum seni rupa modern yang direncanakan adalah bentuk “kotak” yang nantinya dipadukan dengan bentuk segi tiga atau bentuk baru yang diharapkan menjadi ciri pada bentuk bukaan museum seni rupa modern.

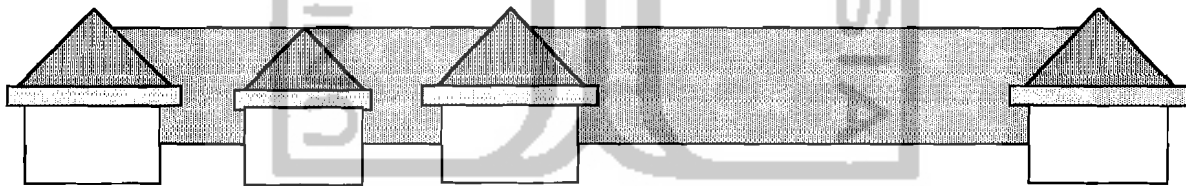


Gambar V. 12 : Rencana Bentuk Bukaan Pada Museum Seni Rupa Modern
Sumber : Pemikiran

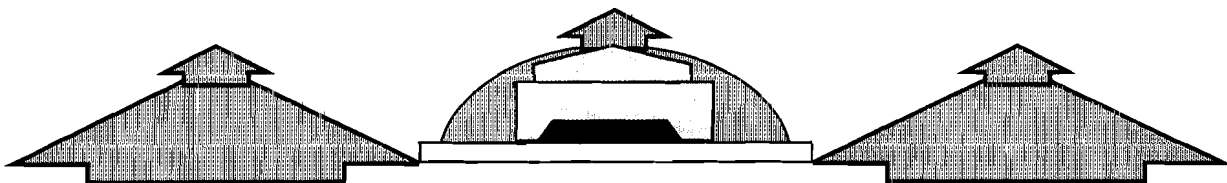
- Atap



Gambar : V. 13 : Atap H. Toegoe
Sumber : Pengamatan

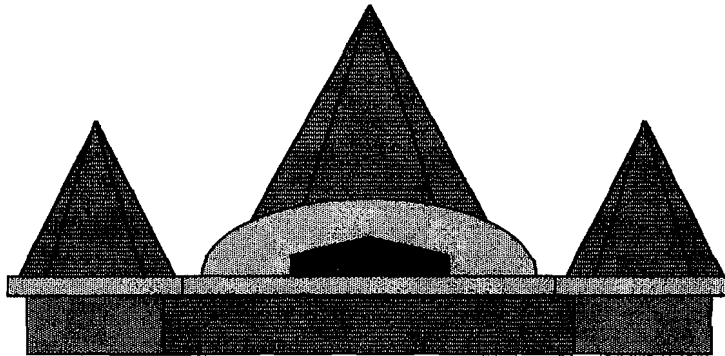


Gambar . V. 14 : Atap H. Garuda
Sumber : Pengamatan



Gambar V. 15 : Atap Stasiun KA
Sumber : Pengamatan

Dari beberapa bentuk atap pada bangunan-bangunan tersebut maka untuk mencapai keselarasan bentuk atap yang direncanakan pada bangunan museum seni rupa modern ini adalah :

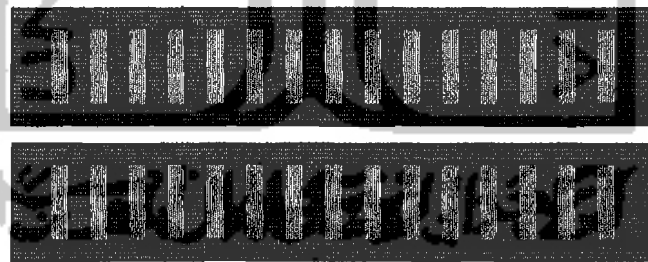


Gambar V. 16 : Rencana Bentuk Atap Museum Seni Rupa Modern
Sumber : Pemikiran

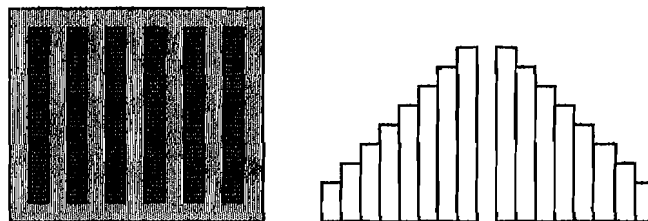
- Ornament



Gambar V. 17 : Ornament pada Bangunan H. Toegoe
Sumber : Pengamatan

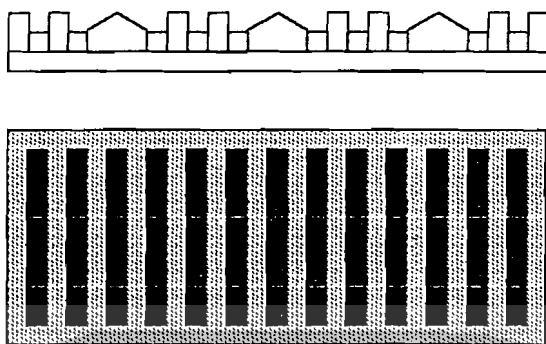


Gambar V. 18 : Ornament Pada Bangunan H. Garuda
Sumber : Pengamatan



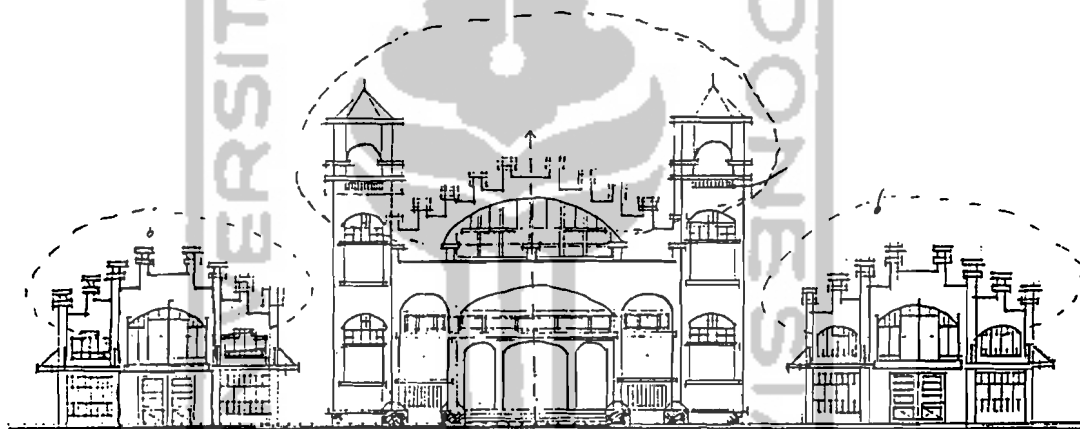
Gambar V. 19 : Ornament Pada Bangunan Stasiun KA
Sumber : Pengamatan

Dari beberapa ornament yang ada pada bangunan-bangunan tersebut maka untuk mencapai keselarasan, bentuk ornament yang akan dirancang dalam bangunan museum seni rupa modern ini adalah :



Gambar V. 20 : Rencana Ornament Pada Bangunan Museum Seni Rupa Modern
Sumber : Pengamatan

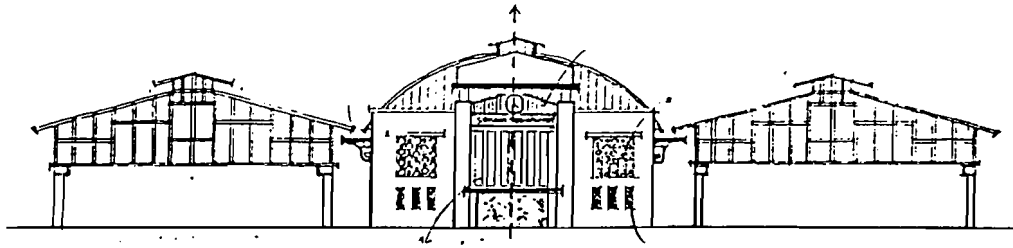
- Façade



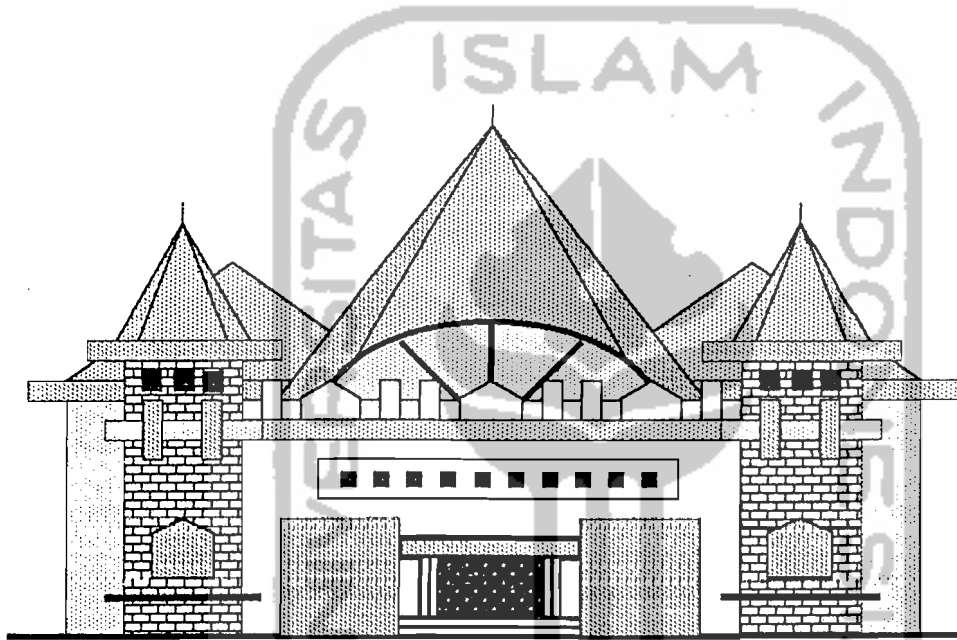
Gambar V. 21 : Façade Bangunan H. Toegoe
Sumber : Pengamatan



Gambar V. 22 : Façade Bangunan H. Garuda
Sumber : Pengamatan



Gambar V. 23 : Façade Bangunan Stasiun KA
Sumber : Pengamatan



Gambar V.24 : Rencana Façade Bangunan Museum Seni Rupa Modern
Sumber : Pemikiran